

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah *work-life balance*, beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya yang berstatus Pegawai Negeri (PNS). Sedangkan yang menjadi ruang lingkup penelitian adalah sejauh mana pengaruh *work-life balance*, beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja PNS Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Tasikmalaya, telah mengantarkan Pemerintah Kota Administratif Tasikmalaya melewati pintu gerbang Daerah Otonomi Kota Tasikmalaya untuk menjadi daerah yang mempunyai kewenangan untuk mengatur rumah tangga sendiri Berdasarkan untuk melaksanakan ketentuan Pasal 14 Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, maka perlu membentuk Peraturan Walikota tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Perangkat Daerah, Peraturan Daerah Kota Tasikmalaya Nomor 5 Tahun 2016 tentang Urusan Pemerintahan yang menjadi Kewenangan Pemerintah Kota Tasikmalaya (Lembaran Daerah Kota Tasikmalaya Tahun 2016 Nomor 178), Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang mempunyai tugas pokok membantu Walikota melaksanakan sebagian urusan

Pemerintahan Daerah dan tugas pembantuan di Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang.

3.1.2 Visi, dan Misi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya

A. Visi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya

“Kota Tasikmalaya yang Religius, Maju dan Madani”

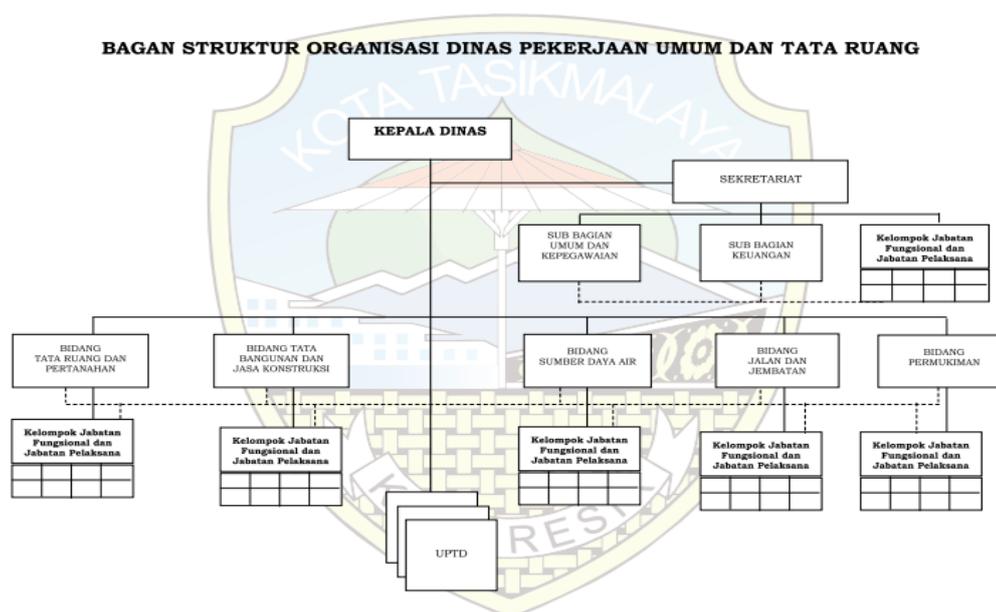
Visi tersebut mengandung makna :

1. Religius adalah kondisi, sikap, perilaku masyarakat Kota Tasikmalaya yang mempunyai kedalaman penghayatan, pengalaman keagamaan dan keyakinannya terhadap Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi segala larangan-Nya dengan keikhlasan hati dan dengan setulus jiwa raga serta memperhatikan tata nilai dan norma serta kearifan lokal.
2. Maju adalah kondisi, sikap dan perilaku masyarakat Kota Tasikmalaya yang kreatif, produktif, inovatif dan berdaya saing, disiplin, berpendidikan tinggi, sehat lahir dan batin, dapat menjaga tatanan sosial masyarakat dengan toleran, bergotong royong, rasional, arif, adaptif dan responsif terhadap dinamika perubahan serta ditunjang oleh infrastruktur dasar perkotaan yang memadai, nyaman, bersih, dan berwawasan lingkungan.
3. Madani adalah kondisi, sikap dan perilaku masyarakat Kota Tasikmalaya yang sejahtera, maju, beradab dalam membangun, menjalani dan memaknai kehidupannya, menjunjung tinggi etika dan moralitas, taat hukum dan demokratis.

B. Misi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya

1. Mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius dan berkearifan lokal.
2. Memantapkan infrastruktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan.
3. Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat.
4. Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
5. Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih.

3.1.3 Struktur Organisasi Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya

Gambar 3. 1 Bagan Struktur Organisasi Dinas PUTR Kota Tasikmalaya

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *work-life balance*, beban kerja, dan lingkungan kerja terhadap kepuasan kerja pegawai PNS Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya yaitu metode penelitian survei. Menurut Neuman W Lawrence dalam Sugiyono (2019: 56) mendefinisikan bahwa, penelitian survei adalah penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian survei, peneliti menanyakan kepada responden tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu objek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang. Penelitian survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan dan perilaku dirinya sendiri.

3.2.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. otentik. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019: 16).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Untuk melaksanakan penelitian ini agar sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dipahami unsur-unsur yang menjadi dasar dalam suatu penelitian, yang termuat dalam operasional variabel penelitian variabel yang digunakan dalam penelitian, menurut Sugiyono (2019: 68) yaitu.

1. Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independen (terikat). Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah *work-life balance* (X_1), beban kerja (X_2), dan lingkungan kerja (X_3).

2. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja (Y)

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Work-Life Balance</i> (X_1)	<i>Work-Life Balance</i> adalah keadaan Keseimbangan terhadap dua tuntutan individu yaitu pekerjaan dan kehidupan pribadi dalam keadaan yang sama.	1. <i>Work Interference with Personal Life</i> (WIPL) 2. <i>Personal Life Interference with Work</i> (PLIW) 3. <i>Personal Life Enhancement of Work</i> (PLEW) 4. <i>Work Enhancement of Personal Life</i> (WEPL)	1. <i>Time Balance</i> 2. <i>Involvement Balance</i> 3. <i>Satisfaction Balance</i>	O R D I N A L

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Beban Kerja (X ₂)	Beban kerja adalah perbandingan antara total waktu baku untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan terhadap total waktu standar Kasmir (2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beban Waktu (<i>Time Load</i>) 2. Beban Usaha Mental (<i>Mental Effort Load</i>) 3. Beban Tekanan Psikologis (<i>Psychological Stress Load</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Target yang harus dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Penggunaan waktu 4. Standar pekerjaan 	O R D I N A L
Lingkungan Kerja (X ₃)	lingkungan kerja merupakan keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya dimana seseorang bekerja, metode kerjanya serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun kelompok. Mangkunegara (2017)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan Kerja Fisik 2. Lingkungan Kerja Non Fisik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerangan/cahaya 2. Temperatur 3. Kelembaban 4. Sirkulasi udara 5. Kebisingan 6. Bau-bauan di tempat kerja 7. Tata warna di tempat kerja 8. Dekorasi tempat kerja 9. Musik di tempat kerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Keamanan tempat kerja 2. Hubungan kerja 	O R D I N A L
Kepuasan Kerja (Y)	kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang yang menunjukkan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerja dan jumlah yang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan itu sendiri (<i>The Work Itself</i>) 2. Gaji (<i>Pay</i>) 3. Kesempatan Promosi (<i>Promotion Opportunities</i>) 4. Supervisi Atasan (<i>Supervision</i>) 5. Rekan Kerja (<i>Coworkers</i>) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa bangga terhadap pekerjaan 2. Jumlah upah yang diterima atas hasil kerja kerasnya 3. Peningkatan status 4. Pemberian pengawasan saat bekerja 5. Karakteristik pribadi dan rasa tanggung jawab bersama 	O R D I N A L

mereka yakini
seharusnya
diterima
(Robbins,2003)

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian dalam rangka memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian ini.

3.2.3.1 Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari objek yang diteliti. Cara yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah dengan menyebarkan kuesioner, yang akan diisi langsung oleh objek yang sedang diteliti, objek dalam penelitian ini yaitu pegawai PNS Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, salah satunya dari jurnal penelitian sebelumnya, artikel atau dokumen yang dimiliki oleh instansi. Data sekunder ini digunakan untuk mendukung dan membantu memperkuat data primer.

3.2.3.2 Prosedur Pengambilan Data

Pada penelitian ini, prosedur pengumpulan data yang digunakan adalah Penelitian lapangan (*Field Research*), yang diperoleh melalui:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Sugiyono (2019: 195) wawancara adalah sebuah teknik pengumpulan data yang dimana peneliti pada saat mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada responden atau pihak terkait. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, *face to face* dan menggunakan telepon.

2. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah dengan melakukan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah atau laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini.

3.2.3.3 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari, dan selanjutnya ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2019: 285). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi populasi

dalam penelitian ini adalah PNS Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya yang berjumlah 89 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Data Pegawai PNS Dinas PUTR Kota Tasikmalaya

No.	Bidang	Jumlah (Orang)
1.	Sekretariat	14
2.	Bidang Tata Ruang dan Pertanahan	10
3.	Bidang Tata Bangunan dan Jasa Konstruksi	15
4.	Bidang Sumber Daya Air	23
5.	Bidang Jalan dan Jembatan	14
6.	Bidang Pemukiman	10
7.	UPTD	3
Jumlah		89

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya

3.2.3.4 Sampel

Tedi Priatna (2017: 116) mendefinisikan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

3.2.3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling total atau sensus. Menurut pendapat Sugiyono (2019: 134) mendefinisikan sensus atau sampling total merupakan teknik sampling, dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel seluruhnya. Penelitian yang populasinya kurang dari 100 sebaiknya dilakukan dengan menggunakan teknik sampling sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari atau sebagai responden yang memberikan informasi. Pada penelitian ini yang

dijadikan sampel adalah 89 orang responden yang berasal dari PNS Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.

3.2.3.6 Skala Pengukuran Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berguna untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen penelitian dengan metode kuesioner ini hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan/ pernyataan yang diajukan pada responden lebih jelas dan terstruktur. Adapun secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah skala likert.

Skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala likert, variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item pernyataan maupun pertanyaan. Setiap jawaban dari item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki gradasi mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, yang dapat berupa kata-kata antara yaitu:

Tabel 3. 3
Formulasi Nilai, Notasi, dan Predikat Jawaban Positif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah

1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah
---	---------------------	-----	---------------

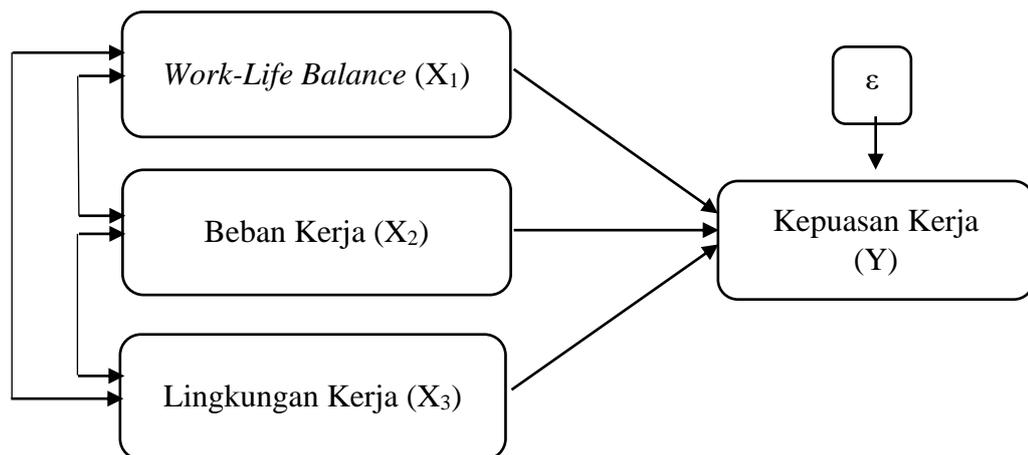
Sumber : Sugiyono, (2019: 147)

Tabel 3. 4
Formulasi Nilai, Notasi, dan Predikat Jawaban Negatif

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
2	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
4	Tidak Setuju	TS	Rendah
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Sumber : Sugiyono, (2019: 147)

3.2.4 Model Penelitian



Gambar 3. 2
Model Penelitian

Keterangan :

X₁ = *Work-Life Balance*

X₂ = *Beban Kerja*

X₃ = *Lingkungan Kerja*

Y = *Kepuasan Kerja*

ε = *Faktor lain yang tidak diteliti*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh variabel *Work-Life Balance* (X_1), Beban Kerja (X_2) dan Lingkungan Kerja (X_3) terhadap Kepuasan Kerja (Y). Setelah data yang diperlukan diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarakan.

3.2.5.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian memegang peran sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Jika instrumen yang di gunakan dapat dipertanggungjawabkan, data yang diperoleh juga dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, data yang bersangkutan dapat mewakili atau mencerminkan keadaan suatu yang diukur pada diri subjek penelitian. Sehingga perlu kiranya instrumen penelitian tersebut diuji dengan persyaratan kualifikasi yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

A. Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2019: 175) data dinyatakan valid apabila memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sebenarnya terjadi di dalam objek yang diteliti. Validitas menjadi hal yang sangat penting karena validitas menjamin keabsahan pengukuran dari skala yang ditentukan dari

variabel-variabel yang digunakan dalam menentukan hubungan suatu kejadian atau fenomena (Hardani et al, 2020: 393).

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Formula yang digunakan adalah teknik koefisien korelasi dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Nilai korelasi

X = Skor salah satu pernyataan

Y = Total skor pernyataan

N = Jumlah responden

R hitung dengan r tabel yaitu angka kritik tabel korelasi pada derajat kebebasan (dk= n-2) dengan taraf signifikan 5% maka:

Jika r hitung > r tabel berarti pernyataan tersebut valid.

Jika r hitung < r tabel berarti pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk mempermudah perhitungan uji validitas akan menggunakan uji korelasi *pearson product moment*, yang mana setiap item akan diuji relasinya dengan skor

total variabel yang dimaksud. dengan menggunakan *software SPSS for Windows Versi 25.0*.

B. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian reliabel atau tidak. Kuesioner dikatakan reliabel jika kuesioner tersebut dilakukan pengukuran ulang, maka akan mendapatkan hasil yang sama, artinya kuesioner tersebut dapat dipercaya atau diandalkan.

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel jika *Cronbach alpha* > 0,60. Berikut adalah rumus teknik *Cronbach*:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r = reliabilitas instrumen

k = banyak butir pertanyaan

σ_b^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Sebelum dicari jumlah varians butir terlebih dahulu dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian jumlahkan. Rumus varians yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 \left(\frac{\sum x^2}{n} \right)}{n}$$

Dimana:

n = Jumlah responden

x = Nilai skor yang dipilih (total dari nomor-nomor butir pernyataan)

Dari hasil perhitungan, maka didapatkan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka pernyataan *reliabel*.
- b. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$, maka pernyataan tidak *reliabel*.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program *SPSS for Windows* Versi 25.0.

3.2.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah analisis data dengan mendeskripsikan yang terkumpul analisis ini berupa hal-hal yang berkaitan dengan suatu data berupa tabel, grafik, frekuensi, perhitungan median, *mean*, modus. Untuk menentukan pembobotan jawaban dari responden dilakukan dengan menggunakan skala likert untuk jenis pernyataan tertutup yang berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skorsing menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{N \text{ tertinggi} - N \text{ terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pertanyaan}}$$

Nilai Jenjang Interval (NJI) yaitu untuk menentukan sangat baik, baik, kurang baik, buruk, sangat buruk. Adapun pengukuran dengan presentasi dan *scoring* dengan rumus.

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Jumlah Persentase Jawaban

F = Jumlah Jawaban atau Frekuensi

N= Jumlah Pelanggan

3.2.5.3 Metode *Successive Interval*

Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan Metode *Successive Interval*.

Pengubahan data dengan menggunakan alat bantu *software Microsoft Excel*.

Langkah-langkah kerja metode *successive interval* adalah:

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia;
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi (F) oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut, sehingga diperoleh $P_i = F_i/n$;
3. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden, ($P_{ki} = \sum_{j=1}^i P_j$);
4. Proporsi kumulatif (P_k) dianggap mengikuti distribusi normal baku, sehingga kita bisa menemukan nilai Z untuk setiap kategori;
5. Hitung SV (*scala value* = nilai skala), dengan rumus :

$$SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f.$$

Nilai-nilai untuk *density* diperoleh dari tabel ordinal distribusi normal baku.

SV yang nilainya terkecil (harga negatif terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformed scale value*: $Y = SV + SV$.

6. SV (Skala *Value*) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3.2.5.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

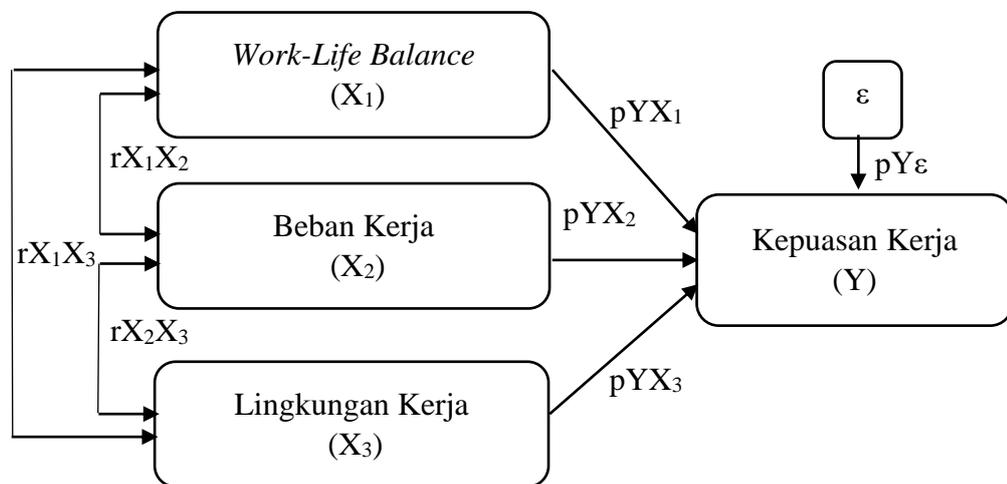
Model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen). Model analisis jalur yang dibicarakan adalah pola hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian dalam kerangka analisis jalur hanya berkisar pada variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) yang berpengaruh terhadap variabel terikat Y atau berapa besar pengaruh kausal langsung, kausal tidak langsung, kausal total maupun simultan seperangkat variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_k) terhadap variabel terikat Y . Menurut Suharsaputra (2018: 59), berikut ini merupakan tahapan dari analisis jalur (*path analysis*):

1. Membuat diagram jalur dan membaginya menjadi beberapa sub-struktur;
2. Menentukan matriks korelasi;
3. Menghitung matriks invers dari variabel independen;
4. Menentukan koefisien jalur, tujuannya adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen;

5. Menghitung $R_y (X_1 \dots X_k)$;
6. Menghitung koefisien jalur residu;
7. Uji keberartian model secara keseluruhan menggunakan uji F;
8. Uji keberartian koefisien jalur secara individu menggunakan uji T.

Adapun formula analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat Diagram Jalur



Gambar 3. 3
Diagram Jalur

Keterangan:

$r_{X_1X_2}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_2

$r_{X_1X_3}$ = Korelasi antara X_1 dengan X_3

$r_{X_2X_3}$ = Korelasi antara X_2 dengan X_3

p_{YX_1} = Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y

p_{YX_2} = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

p_{YX_3} = Koefisien jalur variabel X_3 terhadap Y

$p_{Y\varepsilon}$ = Koefisien jalur variabel lain yang tidak diteliti terhadap Y

2. Menghitung Koefisien Jalur (β)

Untuk dapat mengetahui koefisien jalur antar variabel maka digunakan hasil output dari program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) ditunjukkan dengan tabel *coefficients*, dinyatakan sebagai *Standardized Coefficients* atau dikenal dengan nilai Beta (β).

Koefisien jalur dapat diketahui dengan memperhatikan output pada pengujian anova, dengan ketentuan:

$p\text{-value} = 0,000 \leq 0,05$ yang artinya pemodelan dapat dilanjutkan.

Selanjutnya, menguji masing-masing koefisien variabel pada tabel koefisien dengan ketentuan:

$p\text{-value} = \sum (\text{sigma}) \leq 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Menghitung Koefisien Korelasi (r)

Koefisien korelasi adalah nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratan hubungan diantara dua variabel. Untuk menentukan tingkat keeratan hubungan tersebut akan digunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi. Koefisien korelasi dapat dilihat dari tabel *pearson correlation coefficients* dengan ketentuan:

$p\text{-value} = \sum (\text{sigma}) \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan atau korelasi pada variabel independen.

4. Menghitung Faktor Residu (ϵ)

Koefisien residu dihitung berdasarkan *ouput* model *Summary* pada program SPSS, di mana nilai R^2 , (X_1 , X_2 , X_3) merupakan nilai *R square* pada model *Summary*.

5. Pengaruh Langsung maupun Tidak Langsung X_1 , X_2 , dan X_3 Terhadap Y .

Untuk mengetahui besarnya pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y , dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 3. 5
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung X_1 , X_2 , dan X_3 Terhadap Y

No	Nama Variabel	Formula
(1)	(2)	(3)
1. <i>Work-Life Balance</i> (X_1)		
a.	Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	$(pYX_1)^2$
b.	Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_2	$(pYX_1) (rX_1X_2) (pYX_2)$
c.	Pengaruh tidak langsung X_1 terhadap Y melalui X_3	$(pYX_1) (rX_1X_3) (pYX_3)$
Pengaruh X_1 total terhadap Y		a+b+c...(1)
2. <i>Beban Kerja</i> (X_2)		
d.	Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	$(pYX_2)^2$
e.	Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_1	$(pYX_2) (rX_1X_2) (pYX_1)$
f.	Pengaruh tidak langsung X_2 terhadap Y melalui X_3	$(pYX_2) (rX_2X_3) (pYX_3)$
Pengaruh X_2 total terhadap Y		d+e+f...(2)

3. Lingkungan Kerja (X₃)		
	g. Pengaruh langsung X ₃ terhadap Y	$(pYX_3)^2$
	h. Pengaruh tidak langsung X ₃ terhadap Y melalui X ₁	$(pYX_3) (rX_1X_3) (pYX_1)$
(1)	(2)	(3)
	i. Pengaruh tidak langsung X ₃ terhadap Y melalui X ₂	$(pYX_3) (rX_2X_3) (pYX_2)$
	Pengaruh X₃ total terhadap Y	g+h+i...(3)
4.	Total Pengaruh X₁, X₂, X₃ terhadap Y	1+2+3...(kd)
5.	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1-kd = knd

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS *for Windows* Versi 25.0.

3.2.5.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak.

A. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menentukan taraf signifikan. Kriterianya dapat ditentukan dengan berdasarkan uji F atau uji nilai signifikan (sig). Dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) $(nk-1)$.

Cara yang paling mudah dengan uji signifikansi, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka diterima
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka ditolak

Untuk melakukan pengujian ini di gunakan program aplikasi SPSS versi 25.

Adapun hipotesis yang di ajukan yaitu sebagai berikut :

- $H_0: \beta^1 = \beta^2 = \beta^3 = 0$ *Work-Life Balance*, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang berstatus PNS di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang.
- $H_a \beta^1 \neq \beta^2 \neq \beta^3 \neq 0$ *Work-Life Balance*, Beban Kerja dan Lingkungan Kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang berstatus PNS di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang

Kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sign. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sign. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dengan kriteria ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel *work-life balance* (X_1), beban kerja (X_2), dan lingkungan kerja (X_3) memengaruhi atau tidak memengaruhi secara signifikan terhadap variabel kepuasan kerja (Y).

B. Uji T Parsial

Uji t ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas secara parsial (masing-masing) terhadap variabel terikat.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai sig. $< 0,05$ maka diterima
- Jika nilai sig. $> 0,05$ maka ditolak

Dengan tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (nk) maka hipotesis statistik yang diajukan adalah sebagai berikut:

- $H_{01} : \beta^1 = \beta\beta_0$ Secara parsial *Work-Life Balance* kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja yang berstatus PNS di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.
- $H_{a1} : \beta^1 \neq \beta\beta_0$ Secara parsial *Work-Life Balance* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja yang berstatus PNS di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.
- $H_{02} : \beta^2 = \beta\beta_0$ Secara parsial beban kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang berstatus PNS di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.
- $H_{a2} : \beta^2 \neq \beta\beta_0$ Secara parsial beban kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang berstatus PNS di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.
- $H_{03} : \beta^3 = \beta\beta_0$ Secara parsial lingkungan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang berstatus PNS di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.
- $H_{a3} : \beta^3 \neq \beta\beta_0$ Secara parsial lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai yang berstatus PNS di Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Kota Tasikmalaya.

Dengan derajat kebebasan (df) = k dan $(n-k-1)$ dan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$

Dengan kriteria :

- Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $Sign. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

-Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $Sign. > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk mempermudah perhitungan dalam penelitian ini digunakan program SPSS *for Windows* Versi 25.0. dan *Microsoft Office Excel* 2019.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian seperti tahapan diatas maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Dari hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang ditetapkan dapat diterima atau ditolak.